

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN
STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP PERATAAN LABA
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DI BEI**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian

Program Pendidikan Sarjana

Jurusan Akuntansi



Oleh :

VIDA MAYASARI

NIM : 2012310142

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

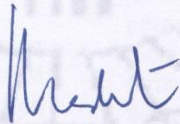
2016

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Vida Mayasari
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 08 Juli 1994
N.I.M : 2012310142
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan
Judul : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Disetujui dan diterima baik oleh :

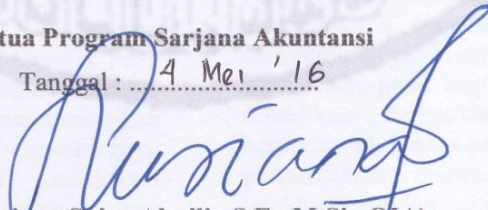
Dosen Pembimbing,
Tanggal : 2 Mei '16



(Dra. Gunasti Hudiwinarsih, Ak., M.Si.)

Ketua Program Sarjana Akuntansi

Tanggal : 4 Mei '16



(Dr. Luciana Spica Almilia S.E., M.Si., OIA)

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Vida Mayasari
STIE Perbanas Surabaya
Email: 2012310142@students.perbanas.ac.id
Jl. Nginden Semolo 34-36, Surabaya

ABSTRACT

The financial statements to provide information that is useful in decision making. The financial statements of companies, especially publicly listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) is expected to be free of income smoothing practices. This study to determine the effect of firm size, profitability and ownership structure on income smoothing on banking companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI). The population in this study is banking company listed on Indonesia Stock Exchange (BEI) during the period 2012-2014. The data used in this research is secondary data obtained by purposive sampling method 24 companies. The analysis technique used is multiple linear regression, F test and t test. Based on F test results showed that the regression model fit, while the t test results showed that the variables affect the size of the company's corporate income smoothing, but the variable profitability and ownership structure has no effect on income smoothing.

Keywords: *Income Smoothing, Company Size, Profitability, Return on Assets, Ownership Structure.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sarana utama untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak internal dan eksternal. Secara umum bagian dari laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laba rugi, laporan laba ditahan, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan adalah keseluruhan laporan yang disajikan. Namun kecenderungan pemakai laporan keuangan hanya memperhatikan laba yang terdapat dalam laporan laba rugi. Situasi ini didasari oleh manajemen terutama dari kalangan manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi

tersebut. Manajemen cenderung melakukan perubahan informasi atas laba bersih suatu perusahaan melalui berbagai cara yang akan memberikan dampak cukup berpengaruh terhadap tindak lanjut para pengguna informasi yang bersangkutan.

Fenomena terjadi pada Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), terdapat tekanan dari berbagai macam faktor yang kurang menguntungkan industri perbankan yang berdampak pada tingkat keuntungan yang dihasilkan perbankan. Yanita Petriella berpendapat, bahwa pada periode Mei 2015, pertumbuhan nominal laba dua bulan terakhir *year on year* berada pada level

negative yakni 1,94 %. “bahkan untuk beberapa bank dengan skala aset menengah pertumbuhan laba yang negatif telah dialami selama beberapa bulan terakhir,” ujarnya dalam Laporan Perekonomian dan Perbankan. (Bisnis.com, Selasa 1/9/2015). Yanita Petriella mengatakan kontraksi pada pendapatan bunga serta peningkatan *cost of fund*, membuat manajemen bank harus mencari cara untuk memperbaiki sumber pendapatan dan pengeluaran (Bisnis.com Jakarta, 2015).

Melambatnya pertumbuhan DPK ini diindikasikan sebagai langkah yang diambil untuk menekan pengeluaran biaya dana. Pendapatan di luar bunga, lanjutnya juga melambat yang disebabkan menurunnya *demand* terhadap produk bank oleh kreditur. Meningkatnya beban pencadangan untuk kredit bermasalah turut menyumbang perlambatan pertumbuhan tingkat profitabilitas. Hal tersebut dapat terlihat bahwa institusi perbankan nasional telah banyak memetik pelajaran dari keterpurukan kinerja pada saat krisis yang lampau. Menurut Seno, manajemen bank sepertinya mensiasati untuk menurunkan *cost of fund* melalui penurunan suku bunga simpanan, terutama deposito. Perbankan juga tetap mempertahankan suku bunga kredit yang tinggi untuk mengkompensasi kenaikan *credit cost* yang timbul.

Tindakan perataan laba yang dilakukan oleh manajer untuk menghindari peningkatan kerugian atau penurunan laba. Perataan laba menjadi penting karena laba arus kas merupakan prediktor yang baik untuk arus kas di masa depan (Supriyadi, 2008). Jika terjadi perataan laba, maka informasi yang disediakan menjadi tidak relevan lagi sebagai alat pengambilan keputusan. Informasi laba dalam laporan keuangan pada umumnya penting, khususnya bagi mereka yang berinvestasi.

Dalam prespektif pengambilan keputusan investasi, informasi laba penting

bagi para investor untuk mengetahui kualitas laba suatu perusahaan sehingga mereka dapat mengurangi risiko informasi. Oleh sebab itu, kualitas laba menjadi pusat perhatian investor, kreditor, pembuat kebijakan akuntansi, dan pemerintah. Perataan laba dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan yang dapat dijelaskan dalam beberapa faktor, diantaranya ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur kepemilikan.

Menurut hasil penelitian Mona Yulia. (2013) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba, sedangkan penelitian Lusy Rahma Sari. (2014) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Menurut hasil penelitian Suwito dan Herawaty. (2011) bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap perataan laba, sedangkan penelitian Mona Sartika (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba. Menurut hasil penelitian Rita J. D. Atarwaman. (2011) bahwa struktur kepemilikan memiliki pengaruh signifikan terhadap perataan laba, sedangkan penelitian Lusy Rahma Sari. (2014) menunjukkan bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur kepemilikan terhadap perataan laba dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2012 – 2014”.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Agency Theory

Dalam konsep akuntansi, suatu perusahaan terdapat pemisahan tugas antara prinsipal dan agen. Prinsipal adalah orang yang menanamkan kepemilikannya kedalam perusahaan, sedangkan agen adalah orang yang bekerja untuk prinsipal dan memberikan informasi kepada prinsipal (Jensen dan Meckling, 1976). Dalam hal ini akan muncul suatu teori yang disebut teori keagenan. Prinsipal menginginkan dalam setiap periode return yang tinggi atas investasinya sedangkan, agen memiliki kepentingan untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi atas hasil kerjanya. Perataan laba muncul ketika semua pihak yang terlibat mempunyai dorongan untuk melakukan kepentingannya sendiri – sendiri sehingga timbul adanya konflik antara prinsipal dan agen.

Perataan Laba

Perataan laba dipandang sebagai upaya yang sengaja dilakukan untuk menormalkan laba dalam rangka mencapai tingkat laba yang diinginkan. Menurut Beidelman (1973) dalam Belkaoui, dan Ahmed Riahi (2007:370) perataan laba merupakan usaha yang dilakukan secara sengaja untuk meratakan atau memfluktuasikan tingkat laba sehingga pada saat ini dipandang normal bagi suatu perusahaan. Dalam hal ini, perataan laba menunjukkan suatu usaha manajemen perusahaan untuk mengurangi perbedaan laba yang abnormal dalam batas – batas yang diijinkan dalam praktik akuntansi dan prinsip manajemen yang wajar.

Dari beberapa studi yang membedakan beberapa potensi jenis perataan yang berbeda, artikel yang ditulis oleh Eckel memberikan klasifikasi yang lebih mendetail mengenai berbagai jenis arus perataan laba. Perbedaan yang pertama dinyatakan antara perataan yang dibuat atau disengaja dan perataan alami. Perbedaan kedua adalah untuk mengklasifikasikan

perataan yang dibuat atau disengaja tadi menjadi suatu perataan yang nyata (Belkaoui, 2006:74)

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan sebagai pengukur yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan, atau nilai aset (Bambang Riyanto, 2008:313). Ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan. Hal ini dapat menyebabkan kecenderungan perusahaan memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Kebutuhan pendanaan yang lebih besar memiliki kecenderungan bahwa perusahaan menginginkan pertumbuhan dalam laba. Sehingga dapat disimpulkan bahwa manajer yang memimpin perusahaan yang lebih besar memiliki kesempatan yang lebih kecil dalam memanipulasi laba dibandingkan dengan di perusahaan kecil.

Profitabilitas

Tujuan akhir yang akan dicapai oleh suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba atau keuntungan yang semaksimal mungkin. Tingkat keuntungan suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah suatu rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2008:196). Terdapat beberapa jenis profitabilitas yang dapat digunakan. Menurut Susan Irawati (2006:58) bahwa dalam rasio keuntungan ada beberapa rumusan yang dapat digunakan diantaranya *Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, Operating Rasio, Net Profit Margin, Return On Assets, Return On Equity, Return On Investment, Dan Earning*

Per Share (Eps). Dalam penelitian ini menggunakan rasio ROA untuk menghitung rasio profitabilitas. Menurut Susan Irawati (2006:59), bahwa *Return On Assets (ROA)* adalah kemampuan suatu perusahaan (aset perusahaan) dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba operasi perusahaan atau perbandingan laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba dan dinyatakan dalam persentase.

Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan adalah perbandingan jumlah saham yang dimiliki komisaris dan direktur dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor (Sugiarto, 2009:59). Struktur kepemilikan saham merupakan proporsi kepemilikan investor dan kepemilikan manajemen dalam saham perusahaan. Struktur kepemilikan digunakan untuk menunjukkan bahwa dalam struktur modal tidak hanya ditentukan oleh jumlah hutang dan *equity* tetapi juga dari persentase kepemilikan oleh manajer dan investor. Struktur kepemilikan ini juga dipercaya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi jalannya perusahaan yang nantinya dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

Hipotesis Penelitian Pengaruh Ukuran Perusahaan dengan Perataan Laba

Menurut Bambang Riyanto (2008:313) bahwa ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan, atau nilai aset. Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan. Terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan, seperti banyaknya jumlah pegawai pada perusahaan untuk melakukan aktifitas operasi perusahaan, nilai penjualan pendapatan yang diperoleh dan jumlah aset yang dimiliki

perusahaan. Perusahaan yang besar memiliki dorongan yang besar pula untuk melakukan tindakan perataan laba, sedangkan perusahaan yang kecil untuk melakukan tindakan perataan laba juga semakin kecil. Perusahaan yang besar akan cenderung menghindari fluktuasi laba yang terlalu drastis karena akan menyebabkan pajak perusahaan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Eko B. Santoso dan Salim (2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian Lusy Rahma Sari (2014) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba.

Pengaruh Profitabilitas dengan Perataan Laba

Profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan yang memperoleh keuntungan dalam penjualan, total aset maupun modal sendiri (Agus Sartono, 2010:122). Perhatian investor yang besar pada tingkat profitabilitas perusahaan dapat mendorong manajer untuk melakukan perataan laba. Pada penelitian ini rasio ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas. Perusahaan yang memiliki ROA yang lebih tinggi cenderung melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan yang lebih rendah karena manajemen mengetahui akan kemampuan untuk mendapatkan laba pada masa yang akan datang. Penelitian yang dilakukan oleh Mona Yulia (2013) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Tetapi tidak sejalan dengan hasil penelitian Mona Sartika (2013) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik

perataan laba. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba.

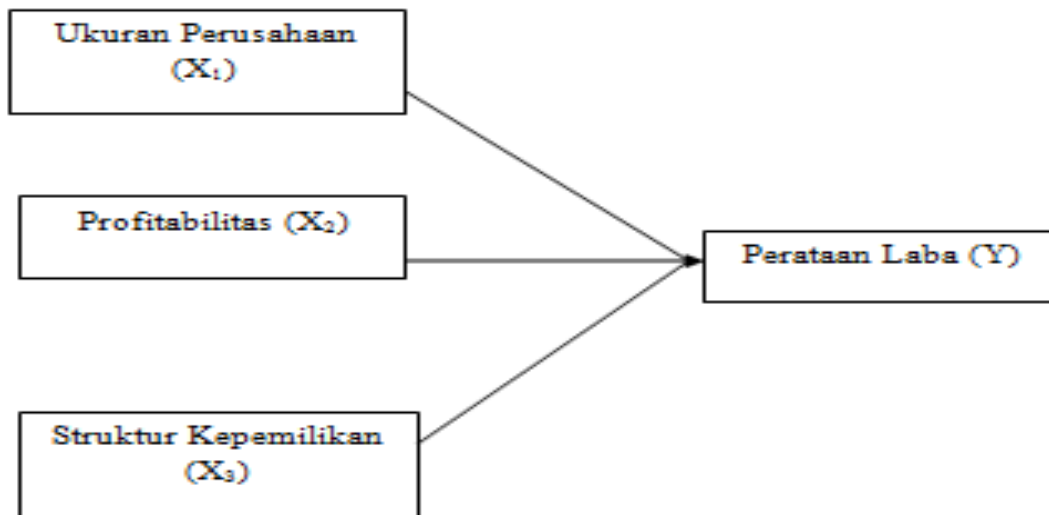
Pengaruh Struktur Kepemilikan dengan Perataan Laba

Struktur kepemilikan adalah perbandingan jumlah saham yang dimiliki komisaris dan direktur dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor (Sugiarto, 2009:59). Struktur kepemilikan digunakan untuk menunjukkan bahwa dalam struktur modal tidak hanya ditentukan oleh jumlah hutang dan *equity* tetapi juga dari persentase kepemilikan oleh manajer dan investor. Perubahan pada laba dapat mempengaruhi keputusan investor. Apabila perubahan yang tidak menguntungkan bagi investor, maka investor akan melakukan likuidasi sahamnya. Untuk menghindari tindakan

investor tersebut, maka manajer akan cenderung melakukan tindakan perataan laba. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lusy Rahma Sari (2014) menyatakan bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap perataan laba, tetapi tidak sejalan dengan penelitian Rita J. D. Atarwaman (2011) yang membuktikan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Struktur kepemilikan berpengaruh terhadap perataan laba.

Kerangka penelitian yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2012-2014. Alasan peneliti mengambil perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel penelitian, karena perusahaan perbankan memiliki peranan penting dalam *intermediasi* dana di Indonesia, selain itu perbankan yang listing di BEI menjadi perhatian para investor untuk menanamkan modalnya. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* yaitu sampel dipilih berdasarkan kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel, yang telah ditentukan. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dengan kriteria sebagai berikut : (1.) Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI yang menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut tahun 2012 - 2014. (2.) Perusahaan melaporkan adanya laba mulai tahun 2012-2014, karena penelitian ini bertujuan untuk melihat praktik perataan laba.

Dari 40 perusahaan perbankan di tiap tahunnya selama periode 2012-2014. Maka diperoleh 24 perusahaan sampel penelitian selama tahun penelitian yang dipilih sesuai dengan kriteria sampel.

Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, dengan mengambil data melalui laporan keuangan tahunan perusahaan - perusahaan perbankan pada tahun 2012-2014 yang diperoleh dari IDX (Indonesia Stock Exchange) www.idx.co.id yang akan diolah, agar dapat menentukan hasil dari penelitian. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi

dimana pengambilan data melalui dokumen tertulis maupun elektronik dari lembaga/institusi yang ditelusuri dari laporan keuangan, dan laporan tahunan tahun 2012 - 2014.

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perataan laba sebagai variabel dependen dan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur kepemilikan sebagai variabel independen.

Definisi Operasional Variabel Perataan Laba

Perataan laba adalah upaya yang dilakukan oleh manajemen untuk menstabilkan laba dengan cara mengurangi variabilitas jumlah laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan dengan cara memanipulasi laba. Untuk melakukan perataan laba menggunakan :

$$\text{Indeks perataan laba} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Keterangan :

ΔI : perubahan laba dalam suatu periode.

ΔS : perubahan pedapatan dalam suatu periode.

CV : koefisien variasi dari variabel yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan.

CV ΔI atau CV ΔS dapat dihitung sebagai berikut : CV ΔI dan CV ΔS =

$$\sqrt{\frac{\sum (\Delta X - \Delta \bar{X})}{n - 1}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan, atau nilai aset (Bambang Riyanto, 2008:313). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan menggunakan total aset sebagai alat ukur suatu perusahaan, karena nilai total aset yang disajikan secara historis dianggap lebih stabil dan lebih mencerminkan ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dihitung dengan cara :

Ukuran perusahaan = $\ln(\text{total aset})$

Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah suatu rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2011:196). Sehingga profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aset atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan asetnya secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aset atau jumlah modal perusahaan tersebut. Dengan rumus pengukuran rasio sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Aset}}$$

Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan adalah perbandingan jumlah saham yang dimiliki komisaris dan direktur dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor (Sugiarto, 2009:59). Struktur kepemilikan digunakan untuk menunjukkan bahwa dalam struktur modal tidak hanya ditentukan oleh jumlah

hutang dan *equity* tetapi juga dari persentase kepemilikan oleh manajer dan investor. Struktur kepemilikan dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Struktur Kepemilikan} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki komisaris dan direktur}}{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh investor}}$$

Alat Analisis

Uji asumsi klasik meliputi:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Alat uji yang digunakan untuk menguji normalitas sebuah data adalah dengan menggunakan analisis statistik *Kolmogorov Smirnov*. Jika hasil signifikan menunjukkan nilai $< 0,05$ maka residual data tidak berdistribusi normal dan jika hasil signifikan menunjukkan $\geq 0,05$ maka residual berdistribusi normal.

2. Uji Multikoleniaritas

Uji Multikoleniaritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat kolerasi antar variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya kolerasi antar variabel independenya. Uji multikoleniaritas dilakukan dengan melihat nilai VIF dan TOL, Multikoleniaritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* $< 0,10$ dan *variance inflation factor* (VIF) lebih dari 10, maka bebas dari asumsi Multikoleniaritas.

3. Uji Heterokedasitas

Uji Heterokedasitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan nilai residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian ini

dilakukan dengan melihat grafik scatterlot, dengan dasar analisis sebagai berikut:

- (a.) Jika titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas.
- (b.) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka diindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokolerasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier

ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke-t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test) dengan hipotesis:

$H_0 =$ tidak adanya autokorelasi, $r = 0$

$H_a =$ ada autokorelasi, $r \neq 0$

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, maka dilakukan pengujian *Durbin-Watson*, dengan ketentuan sebagai berikut

Tabel 1
KRITERIA AUTOKORELASI

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicion	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	No desicion	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Imam Ghozali (2011:111)

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menganalisis data dengan melakukan uji nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Statistik deskriptif berfungsi

untuk menggambarkan variabel yang akan digunakan yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur kepemilikan. Berikut adalah tabel hasil uji statistik:

Tabel 2
HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF

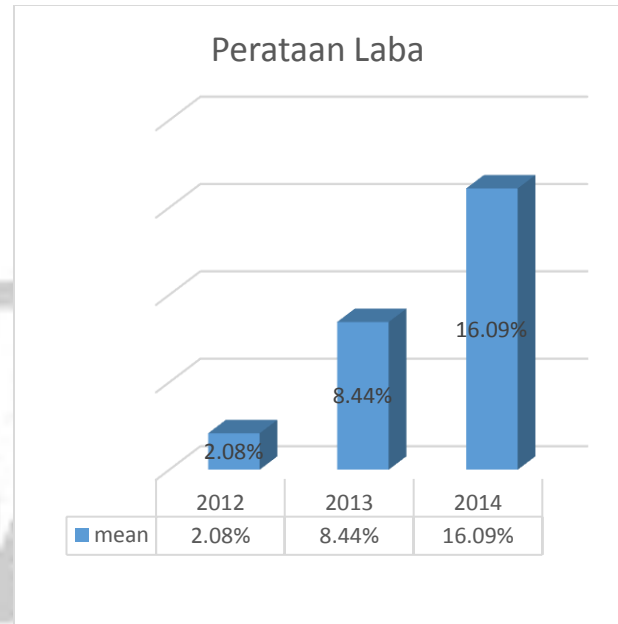
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PerataanLaba	69	,01	23,23	2,5241	3,77401
UkuranPerusahaan	69	21.6557216	27.47441371	24.59867773	1.668526056
ROA	69	-1,58	5,15	2,2152	1,30003
StrukturKepemilikan	69	,85	31,47	4,6974	6,15996
Valid N (listwise)	69				

Sumber : Hasil output SPSS

Berdasarkan tabel 2 yaitu hasil uji statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dijelaskan bahwa :

Diketahui nilai rata-rata (*mean*) dari perataan laba yang didapat dalam penelitian ini selama tahun 2012-2014 adalah 2,52% dari total sampel yang digunakan dan standar deviasi dari perataan laba adalah sebesar 3,77% dari total sampel yang digunakan. Hal ini berarti standar deviasi yang dimiliki termasuk dalam kategori tinggi/besar, maka dapat dikatakan bahwa data variabel perataan laba lebih bersifat heterogen dan persebaran data semakin jauh dengan rata-ratanya (*mean*).

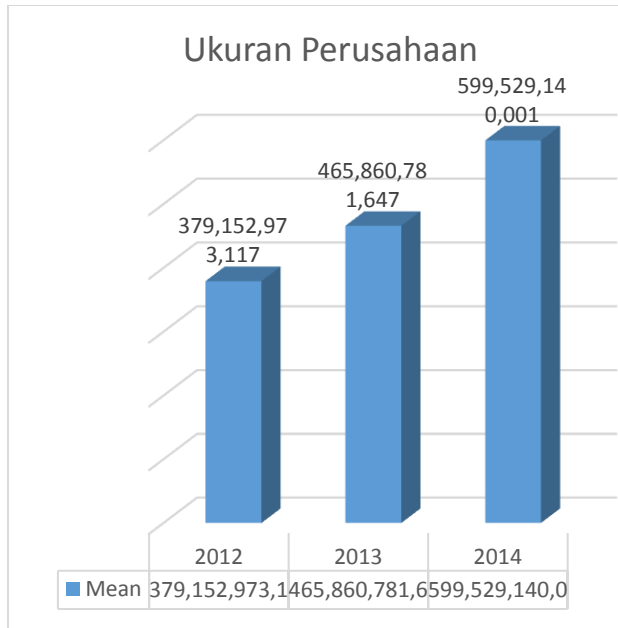
Nilai *maksimum* dari data perataan laba adalah 23,23%, nilai Bank Bumi Arta 2014, yang berarti kemampuan yang dimiliki bank tersebut paling tinggi diantara bank lainnya dalam hal mengelola dan menangani pendapatan perusahaan. Nilai *minimum* dari data ini adalah 0,01% (0,0096%), nilai ini dimiliki oleh Bank Pan Indonesia tahun 2013, yang berarti pendapatan yang dimiliki sedikit, sehingga laba yang diperoleh kecil karena bank tidak memenuhi pendapatannya secara optimal. Nilai rata-rata (*mean*) perataan laba dari sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian sebesar 2,52%. Dari hasil rata-rata tersebut dapat disimpulkan dari 69 sampel sebanyak 21 perusahaan atau 40,23% memiliki nilai perataan laba di atas rata-rata, sedangkan sisanya 48 perusahaan dengan prosentase 59,77% memiliki nilai perataan laba dibawah rata-rata. Sesuai dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa perataan laba yang rendah dapat dilihat dari jumlah perusahaan yang melakukan perataan laba diatas rata-rata lebih sedikit dibandingkan jumlah perusahaan dibawah rata-rata yang melakukan perataan laba.



Sumber : olah data

Gambar 2
TINGKAT RATA-RATA (MEAN)
VARIABEL PERATAAN LABA

Apabila dilihat berdasarkan *column chart* diatas menjelaskan nilai rata-rata (*mean*) per tahun selama periode penelitian mengalami peningkatan. Pada tahun 2012 nilai rata-rata (*mean*) perataan laba sebesar 2,08%, meningkat tahun 2013 menjadi 8,44% dan tahun 2014 meningkat lagi menjadi 16,09%. Rata-rata perusahaan tiap tahunnya mengalami kenaikan perataan laba sebesar 6,36% di tahun 2012 ke tahun 2013 dan 7,65% di tahun 2013 ke tahun 2014. Jika dilihat dari rata-rata perataan laba selama tiga tahun penelitian sebesar 2,52% cenderung masih rendah namun untuk rata-rata setiap tahunnya menunjukkan kenaikan dalam perataan laba, artinya rata-rata perusahaan yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian semakin banyak yang melakukan tindakan perataan laba. Perusahaan yang melakukan perataan laba cenderung untuk meningkatkan hubungan dengan kreditor, investor, dan pekerja dan untuk memajukan perusahaan kedepannya.

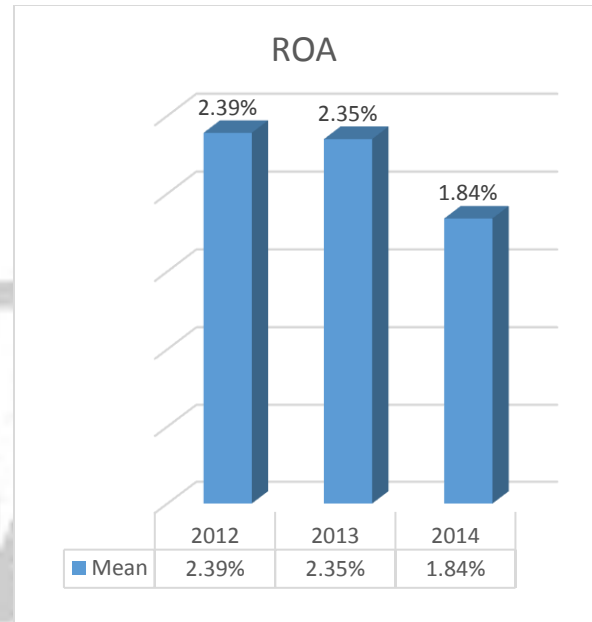


Sumber : olah data

Gambar 3

**TINGKAT RATA-RATA (MEAN)
VARIABEL UKURAN PERUSAHAAN**

Apabila dilihat berdasarkan *column chart* diatas menjelaskan nilai rata-rata (*mean*) ukuran perusahaan yang disajikan per tahun, yang pergerakan per tahunnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2012 nilai rata-rata (*mean*) ukuran perusahaan sebesar 379.152.973.117, meningkat tahun 2013 nilai rata-rata (*mean*) ukuran perusahaan menjadi 465.860.781.647, dan tahun 2014 nilai rata-rata (*mean*) ukuran perusahaan meningkat lagi menjadi 599.529140.001. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang dijadikan sampel selama tahun 2012-2014 masih tergolong perusahaan kecil namun jika dilihat dari tiap tahunnya sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian mengalami kenaikan, artinya rata-rata perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian per tahunnya mulai mengalami kenaikan total aset. Dibuktikan dari ukuran perusahaan, yaitu tahun 2012 ke tahun 2013 naik sebesar 22,87%, dan di tahun 2013 ke tahun 2014 juga mengalami kenaikan sebesar 28,70%.

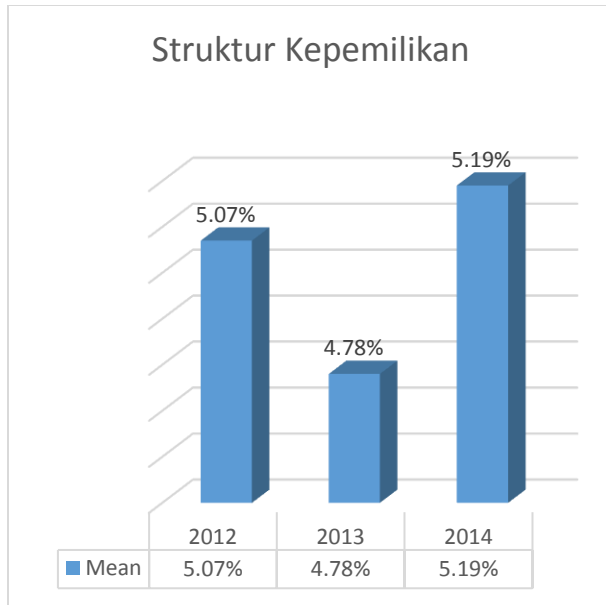


Sumber : olah data

Gambar 4

**TINGKAT RATA-RATA (MEAN)
VARIABEL PROFITABILITAS**

Apabila dilihat berdasarkan *column chart* diatas menjelaskan nilai rata-rata (*mean*) per tahun selama periode pengamatan penelitian, yaitu di tahun 2012 nilai rata-rata (*mean*) profitabilitas sebesar 2,39%, tahun 2013 nilai rata-rata (*mean*) profitabilitas mengalami penurunan menjadi 2,35%, dan tahun 2014 nilai rata-rata (*mean*) profitabilitas mengalami penurunan lagi menjadi 1,84%. Penurunan profitabilitas yang terjadi tiap tahun dan dilihat dari rendahnya nilai rata-rata selama tiga tahun dapat dikatakan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang menyebabkan kondisi rata-rata dari sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian bisa dikatakan buruk. Penurunan ini dikarenakan tiap tahunnya perputaran aset perusahaan masih lambat sehingga perusahaan kurang mampu untuk meningkatkan labanya. Dibuktikan dari tahun 2012 ke 2013 mengalami penurunan sebesar 0,04% dan tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,51%.



Sumber : olah data

Gambar 5
TINGKAT RATA-RATA (MEAN)
VARIABEL STRUKTUR
KEPEMILIKAN

Apabila dilihat berdasarkan *column chart* diatas menjelaskan pergerakan variabel struktur kepemilikan di tiap tahunnya mengalami fluktuasi. Tahun 2012 nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5,07%, tahun 2013 nilai rata-rata (*mean*) struktur kepemilikan mengalami penurunan menjadi 4,78% dan tahun 2014 nilai rata-rata (*mean*) struktur

kepemilikan mengalami kenaikan menjadi 5,19%. Jika dilihat dari besarnya nilai rata-rata selama tiga tahun penelitian yang cukup rendah, artinya sampel yang digunakan masih sedikit namun pergerakan per tahun mengalami fluktuasi yaitu menunjukkan bahwa struktur kepemilikan pada sampel yang digunakan selama tiga tahun pengamatan mengalami perubahan pada tahun 2012 ke 2013 sebesar 0,29%, penurunan tersebut terjadi karena rata-rata perusahaan yang dijadikan sampel pada tahun 2013 memiliki saham yang rendah untuk mendapatkan modal maupun aset. Pada tahun 2013 dapat dikatakan bahwa rata-rata perusahaan di tahun tersebut mengalami perkembangan yang buruk karena mengalami penurunan tingkat saham sebesar 0,29%, namun pada tahun 2014 nilai rata-rata (*mean*) mengalami kenaikan 0,41%. Pada tahun 2014 tersebut dapat dikatakan rata-rata perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian mengalami kondisi keuangan yang membaik, kondisi ini diakibatkan karena saham perusahaan tinggi atau perusahaan mampu memperoleh laba yang cukup tinggi dari pendapatan pihak internal.

Tabel 3
Hasil Uji Asumsi Klasik

	Multikolinearitas		Autokorelasi	Heterokedastisitas	Normalitas
	<i>Tolerance</i> > 0,10	VIF < 10	Durbin Watson > 0,05		Asyim Sig. > 0,05
Ukuran Perusaha an	,939	1,065	1,733		0,074
ROA	,918	1,089			
Struktur Kepemili kan	,960	1,042			

Sumber : Hasil output SPSS

Tabel 3 dapat diketahui nilai signifikansi dari uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas. Berdasarkan kolom uji multikolinearitas, nilai *tolerance* dari ke tiga variabel menunjukkan lebih dari 0,10 dan nilai VIF ke tiga variabel menunjukkan kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa ke lima variabel independen tidak terindikasi adanya multikolinearitas.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dapat dilihat nilai DW sebesar 1,733, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5% jumlah sampel (n) 69 dan jumlah variabel independen 3 (k=3). Oleh karena nilai Durbin Watson akan didapatkan nilai batas bawah (dl) sebesar 1,52 dan nilai batas atas (du) sebesar 1,70 dan kurang dari (4 - du) 4 - 1,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif (berdasarkan tabel keputusan) atau dapat

disimpulkan tidak terdapat autokorelasi. Maka dari model regresi layak digunakan.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, serta tidak membentuk pola yang jelas. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Sehingga model regresi layak digunakan.

Berdasarkan hasil uji normalitas dapat dilihat nilai signifikansi dari uji *Kolmogorov - Smirnov* (K-S) adalah 0,074. Nilai signifikansi uji *Kolmogorov - Smirnov* (K-S) lebih besar dari 5% atau 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal dengan kata lain asumsi normalitas tidak terpenuhi sehingga model regresi layak digunakan.

Tabel 4
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koef. Regresi	Sig.
Konstanta	2.919	0,003
Ukuran Perusahaan	1.260012	0,004
ROA	-0,586	0,094
Struktur Kepemilikan	0,070	0,332
Adjust R ²	0,121	
Sig.	0,010	

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel 4, terlihat bahwa dari ke tiga variabel independen yang dimasukkan ke dalam model ternyata tidak semuanya signifikan. Hanya terdapat satu variabel yang signifikan, yaitu variabel ukuran perusahaan dengan signifikansi 0,004 dimana nilai tersebut adalah kurang dari 0,05. Sedangkan variabel profitabilitas (ROA) dan struktur kepemilikan

menunjukkan hasil yang tidak signifikan karena memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Sehingga dapat dibuat persamaan model regresi sebagai berikut:

$$\text{Perataan Laba} = 2,919 + 1,260012 \text{ UP} + 0,586 \text{ ROA} + 0,070 \text{ SK} + e$$

Dari persamaan model regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa : (1.) Konstanta (α) diketahui sebesar 2,919. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel ukuran

perusahaan, profitabilitas (ROA), dan struktur kepemilikan dianggap tidak konstan atau berubah, maka variabel perataan laba adalah sebesar 2,919. (2.) Koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 1,260012. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang searah dengan variabel perataan laba, apabila ukuran perusahaan mengalami kenaikan setiap satu satuan, maka akan meningkatkan tingkat perataan laba sebesar 1,260012.

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat nilai F hitung sebesar 4,115 dengan probabilitas 0,010. Oleh karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi *fit* dan dapat dikatakan mampu untuk melihat pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur kepemilikan terhadap perataan laba.

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat besarnya adjusted R^2 adalah 0,121, hal ini berarti 12,1% variasi perataan laba dapat dijelaskan oleh variasi dari ke tiga variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur kepemilikan. Sedangkan sisanya ($100\% - 12,1\% = 87,9\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain di luar model. *Standar Error of Estimate* (SEE) sebesar 3,53863. Makin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba

Berdasarkan tabel 4 hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba. Hal ini bermakna bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap besarnya perataan laba, sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka akan memberi pengaruh yang tinggi terhadap perataan laba dalam laporan tahunan perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dikatakan sebagai variabel yang penting dalam tindakan perataan laba. Hal ini

dibuktikan berdasarkan analisis deskriptif dari hasil nilai rata-rata (*mean*) per tahun menunjukkan tiap tahunnya perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian rata-rata mengalami kenaikan untuk variabel ukuran perusahaan. Berdasarkan *column chart* nilai rata-rata (*mean*) per tahun ukuran perusahaan mengalami peningkatan ini juga didukung dengan variabel perataan laba yang juga mengalami kenaikan, ini berarti variabel ukuran perusahaan dan perataan laba mempunyai hubungan yang searah.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Eko B. Santoso dan Salim (2012) yang menyatakan bahwa dalam penelitian tersebut ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Lusy Rahma Sari (2014) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Perataan Laba

Berdasarkan tabel 4 hasil uji dalam penelitian ini menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Hal ini bermakna bahwa profitabilitas belum menjadi faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel dalam mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada para pemegang saham. Jika dilihat dari hasil rata-rata (*mean*) per tahun perusahaan mengalami penurunan pada variabel profitabilitas (ROA), namun penurunan yang dialami perusahaan per tahunnya cenderung sedikit. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil deskriptif yaitu nilai rata-rata (*mean*) per tahun profitabilitas (ROA) yang mengalami penurunan dari tahun 2012-2014, namun hasil dari rata-rata (*mean*) perataan laba mengalami kenaikan di tiap tahunnya, jadi tinggi atau rendahnya profitabilitas perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap perataan laba.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Mona Sartika (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Mona Yulia (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Perataan Laba

Berdasarkan tabel 4 hasil uji dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Hal ini bermakna bahwa semakin tinggi atau rendahnya saham tidak akan memberikan pengaruh yang besar terhadap perataan laba, yang berarti meskipun memiliki hutang yang tinggi perusahaan tetap mampu menyajikan informasi yang dibutuhkan *stakeholder* tanpa harus mengurangi biaya-biaya karena pencapaian penghasilan yang diperoleh perusahaan melebihi hutang yang dimiliki perusahaan. Jika hutang yang dimiliki perusahaan rendah tidak dapat ditentukan bahwa perusahaan tersebut akan melakukan perataan jauh lebih luas dibandingkan perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil deskriptif yaitu nilai rata-rata (*mean*) per tahun struktur kepemilikan yang bergerak fluktuatif yaitu penurunan di tahun 2013 dan kenaikan di tahun 2014, namun hasil dari rata-rata (*mean*) perataan laba mengalami kenaikan di tiap tahunnya, jadi perusahaan yang memiliki struktur kepemilikan tinggi atau rendah tidak memiliki pengaruh terhadap perataan laba yang disajikan dalam laporan tahunan perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rita J. D. Atarwaman (2011) yang membuktikan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Lusy

Rahma Sari (2014) yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap perataan laba.
2. Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap perataan laba.
3. Struktur kepemilikan secara parsial tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Penelitian ini juga masih memiliki sejumlah keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian yaitu:

1. Interpretasi hanya didasarkan pada data deskriptif dan tidak digali lebih jauh dari informasi lain, seperti dari *website* perusahaan terkait.
2. Penelitian ini menggunakan Indeks Eckel untuk mengukur perataan laba pada perusahaan perbankan yang menjadi sampel.

Adapun saran yang dapat diajukan untuk penelitian selanjutnya agar penelitian ini bisa lebih baik lagi, berikut saran yang dapat diajukan yaitu :

1. Penelitian selanjutnya agar dapat menginterpretasikan data yang digali dari sumber lain seperti *website* resmi perusahaan, agar mendapatkan hasil yang lebih optimal.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan indeks dalam

pengukuran perataan laba selain indeks eckel.

3. Penelitian selanjutnya untuk menambah periode penelitian agar mendapatkan hasil yang optimal.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan atau memperluas variabel-variabel lain yang diduga memiliki pengaruh terhadap perataan laba, seperti *leverage* operasi, risiko keuangan, kelompok usaha, dan harga saham.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE
- Bambang Riyanto. 2008. *Dasar – Dasar Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit GPFE
- Belkaoui, dan Ahmed Riahi. 2006. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- , 2007. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Eko Budi Santoso, dan Sherly Novia Salim. 2012. “Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Dividen, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Kelompok Usaha Terhadap Perataan Laba. *Conference In Business, Accounting And Manangement (CBAM)*. Hal : 1-32.
- IDX Statistik 2015. Data Laporan Keuangan. (online). (<http://www.idx.co.id>, diakses pada 08 Oktober 2015).
- Imam Ghozali, 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS.19*. Semarang: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Jensen Dan Meckling 1976, Theory Of The Firm : Managerial Behavior, Agency Cost And Ownership Structure, *The Journal Of Financial Economic*.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Lusy Rahma Sari. 2014. “Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Akuntansi*. Hal 1-32.
- Mona Sartika. 2013. “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Akuntansi*. Hal 1-26.
- Mona Yulia. 2013. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Financial Leverage*, Dan Nilai Saham Terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*) Pada Perusahaan Manufaktur”. *Jurnal Akuntansi*. Hal 1-32.
- Rita J. D. Atarwaman. (2011). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Praktik Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan Manufaktur Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Ekonomi Advantage 2.2*. Hal 67-79.
- Sugiarto. 2009. *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan, Permasalahan Keagenan, dan Informasi*. Jakarta.
- Susan Irawati. 2006. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Kesatu. Bandung: PT. Pusaka.
- Suwito dan Herawaty. 2011. “Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan

terhadap Tindakan Perataan Laba yang dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta”. *Symposium Nasional Akuntansi VIII Solo*.

Yanita Petriella, “LPS: Ekonomi Bergejolak, Laba Perbankan Tergerus”, *Bisnis.Com. Jakarta.*, 01 September 2015.

<http://jakarta.bisnis.com/read/20150901/90/467689/lps-ekonomi-bergejolak-laba-perbankan-tergerus> (diakses Tanggal 08 Oktober 2015).

